

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah satuan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri, untuk lebih memfokuskan pada permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian sebagaimana yang tertuang dalam fokus masalah, maka lokasi atau tempat yang akan dijadikan tempat penelitian pun harus lebih spesifik, dalam hal ini tempat ataupun wilayah yang akan dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Kota Bandung.

Seperti yang sudah diungkapkan dalam bab satu, bahwa wilayah penelitian ini difokuskan di SMP Negeri 5 Bandung dan SMP Negeri 29 Bandung. Hal ini atas pertimbangan perbedaan khas dari kedua sekolah ini. SMPN 5 Bandung termasuk dalam kluster satu di region Bandung Tengah, sedangkan SMPN 29 termasuk kluster tiga di region Bandung Utara. Selain itu, SMPN 5 Bandung merupakan eks-RSBI, sedangkan SMPN 29 Bandung belum termasuk kategori SSN. Lokasi geografis pun berbeda, SMPN 5 Bandung berada di tengah kota dan mudah diakses oleh kendaraan umum, sedangkan SMPN 29 terletak di Bandung Utara tepatnya di Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari dan tidak terjangkau oleh kendaraan umum. Hal ini lah yang melatarbelakangi peneliti untuk melaksanakan penelitian di kedua sekolah, dengan harapan akan tergambar bagaimana kedua sekolah yang berbeda secara kluster, status dan letak geografisnya dalam melaksanakan perencanaan strategik mutu di masing-masing sekolah.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi, ataupun sampel, maka populasi atau sampel pada pendekatan kualitatif lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial (*Social Situation*) tertentu (Djam'an Satori, 2007: 2). Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2011: 297) mengatakan bahwa *Social*

situation atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Snowball sampling. Snowball sampling atau bola salju, dikatakan oleh Djarm'an Satori: (2007: 6) merupakan teknik pengambilan sampel yang diawali dari jumlah sampel sedikit, satu sampai dua orang, menggelinding menjadi banyak/besar seiring dengan berkembangnya kebutuhan informasi atau data yang diperoleh dalam proses pengambilan data. Dalam penelitian ini, sumber data menggunakan sampel purposif (*purposive sample*) yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam (Nana Syaodih, 2007: 101).

Adapun yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah pimpinan sekolah yang ada di kedua sekolah tempat penelitian yang terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta dibantu keterangan dari guru dan siswa dalam mendapatkan informasi umum sekolah.

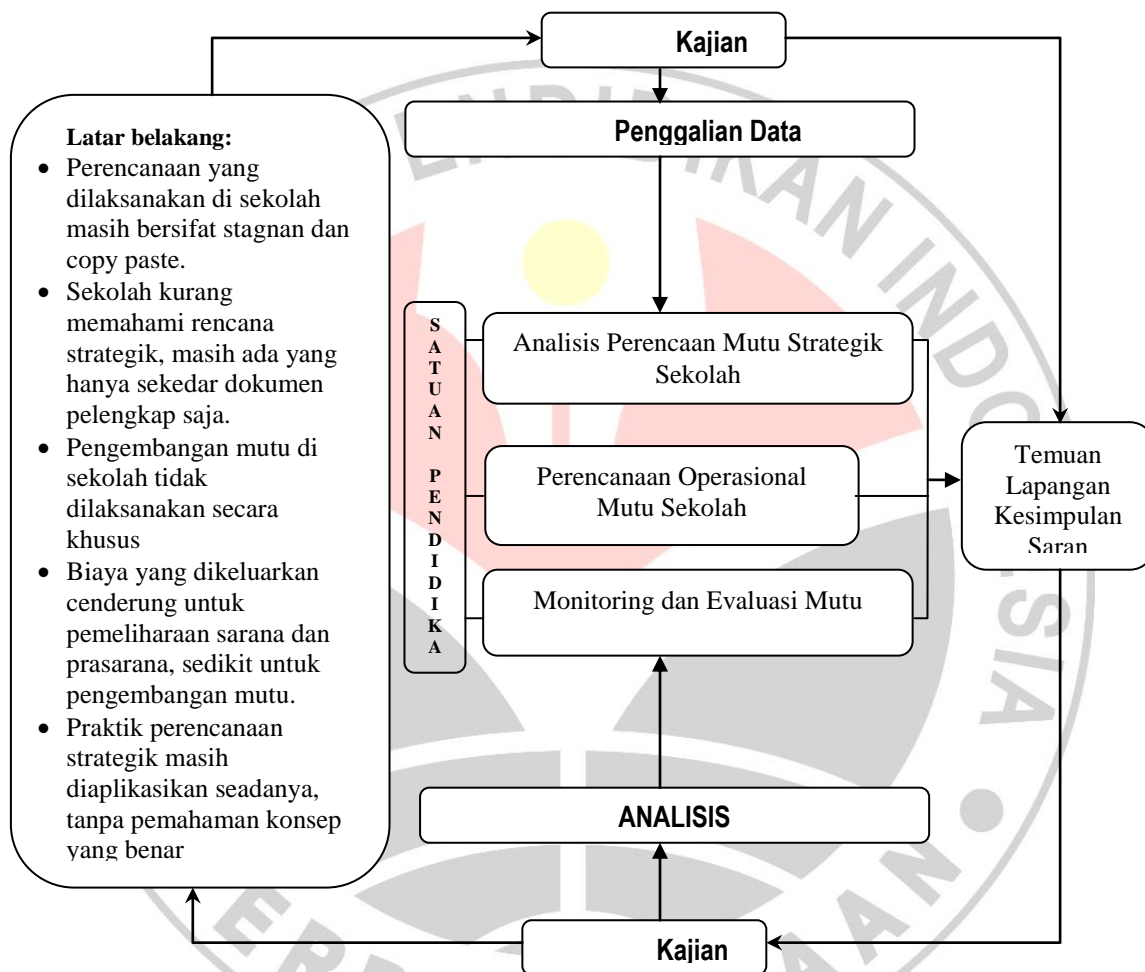
Pemilihan sumber data dengan kriteria diatas merupakan upaya peneliti untuk dapat memperoleh gambaran dan data yang jelas serta terarah mengenai penelitian Analisis Perencanaan Strategik Mutu Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Bandung (Studi Kasus di SMPN 5 Bandung dan SMPN 29 Bandung).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian kualitatif dirancang untuk mendapatkan pendalaman pemahaman terhadap situasi sosial tertentu pada sumber data penelitian, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Nana Syaodih (2007: 99) bahwa “penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya”. Berdasarkan pada pendapat di atas tentunya sangat penting untuk menentukan rancangan penelitian sebagai pedoman atau peta dalam melakukan penelitian agar benar-benar dapat terfokus pada fenomena atau *situation social* yang ingin diteliti, adapun rancangan penelitian itu sendiri menurut Nana Syaodih (2007: 52)

mengemukakan bahwa: rancangan penelitian menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi apa data dikumpulkan dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.

Berikut Desain dari penelitian ini:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Sebagaimana telah disampaikan pada bagian kerangka pemikiran desain penelitian ini dibuat berdasarkan pada fokus kajian yang ingin diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini, permasalahan manajemen sekolah yaitu sebagaimana digambarkan di atas bahwa satuan pendidikan masih belum memahami manajemen mutu dan masih ditemukan bahwa pelaksanaan manajemen hanya dianggap formalitas saja. Sehingga hal ini menjadi suatu premis peneliti bahwa

hal tersebut dapat berdampak pada mutu pendidikan itu sendiri. Data yang dijadikan ukuran mutu pendidikan padahal tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya akan menjadi bumerang bagi mutu itu sendiri atau malah dapat dikatakan tidak bermutu. Dengan melihat beberapa permasalahan tersebut, kemudian peneliti memformulasikan dan memfokuskan permasalahan tersebut menjadi fokus penelitian itu sendiri. Setelah ditentukan fokus penelitian, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di lapangan dengan berdasar pada hasil kajian teoritis dan data *grand tour observation* sebelumnya. Setelah diperoleh data, maka data diklasifikasikan dan dianalisis dengan membandingkan antara teori dengan empirik. Hasil pengolahan data tersebut dijadikan sebagai temuan penelitian yang selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan penelitian, hingga bisa menghasilkan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait.

C. Metode Penelitian

Penelitian menurut Satori (2012:3) merupakan aktivitas yang menggunakan kekuatan pikir dan aktivitas observasi dengan menggunakan kaidah-kaidah tertentu untuk menghasilkan ilmu pengetahuan guna memecahkan suatu persoalan. Sehingga untuk mencapai hal tersebut diperlukan metode atau cara yang sistematis dan ilmiah sehingga bisa dikatakan sebagai penelitian ilmiah.

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur ilmiah yang dilakukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya. Hal ini senada dengan ungkapan Sugiyono (2011:6) yang menyatakan bahwa:

“Metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan untuk mendapatkan gambaran proses pengelolaan sebuah sekolah tidak bisa diukur dengan angka ataupun hanya disimpulkan melalui tabulasi numerik, namun diperlukan rincian secara deskriptif dan gamblang untuk menemukan tujuan penelitian. Hal ini senada dengan yang

diungkapkan oleh Nana Syaodih (2007:54) bahwa “penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”. Penelitian ini mengkaji apa yang terjadi, bagaimana bentuk aktivitasnya, hubungan antara satu fenomena dengan fenomena yang lain, bagaimana kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena apa adanya.

Penelitian kualitatif menurut Moleong (2012:6) adalah:

“Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Kualitatif sebagai sebuah pendekatan dalam penelitian juga diungkapkan oleh Satori (2012:25) bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah”.

Penelitian Kualitatif menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2012:5) dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah “penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.

Melalui metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti berharap mampu mengangkat fenomena yang terjadi terkait dengan implementasi pengelolaan sekolah yang mengacu pada peraturan SNP di Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung.

D. Definisi Istilah

Perencanaan Strategik Mutu Sekolah dalam penelitian ini adalah perencanaan mutu dalam jangka waktu tertentu yang dilaksanakan secara komprehensif melalui tahapan analisis, penetapan rencana operasi dan monitoring dan evaluasi.

Analisis Perencanaan Mutu Sekolah dalam penelitian ini merupakan penetapan visi, misi dan tujuan sekolah, analisa calon siswa, analisa SWOT dan faktor kunci kesuksesan, serta penyusunan rencana strategik sekolah.

Perencanaan Operasi Mutu Sekolah dalam penelitian ini merupakan proses penentuan rencana operasional yang meliputi penetapan rencana operasional dan bisnis, penetapan kebijakan mutu dan rencana mutu serta biaya mutu.

Monitoring dan Evaluasi Mutu Sekolah dalam penelitian ini merupakan proses monitoring dan evaluasi yang meliputi evaluasi harian, evaluasi jangka pendek dan evaluasi jangka panjang.

Perencanaan Strategik Mutu Sekolah pada Sekolah Menengah Pertama Negeri dalam penelitian ini adalah proses penentuan kebijakan masa depan yang dilaksanakan melalui rangkaian analisa perencanaan, penetapan rencana operasi dan monitoring dan evaluasi mutu yang dilaksanakan pada SMP Negeri di Kota Bandung khususnya SMPN 5 dan SMPN 29 Bandung.

E. Instrumen Penelitian

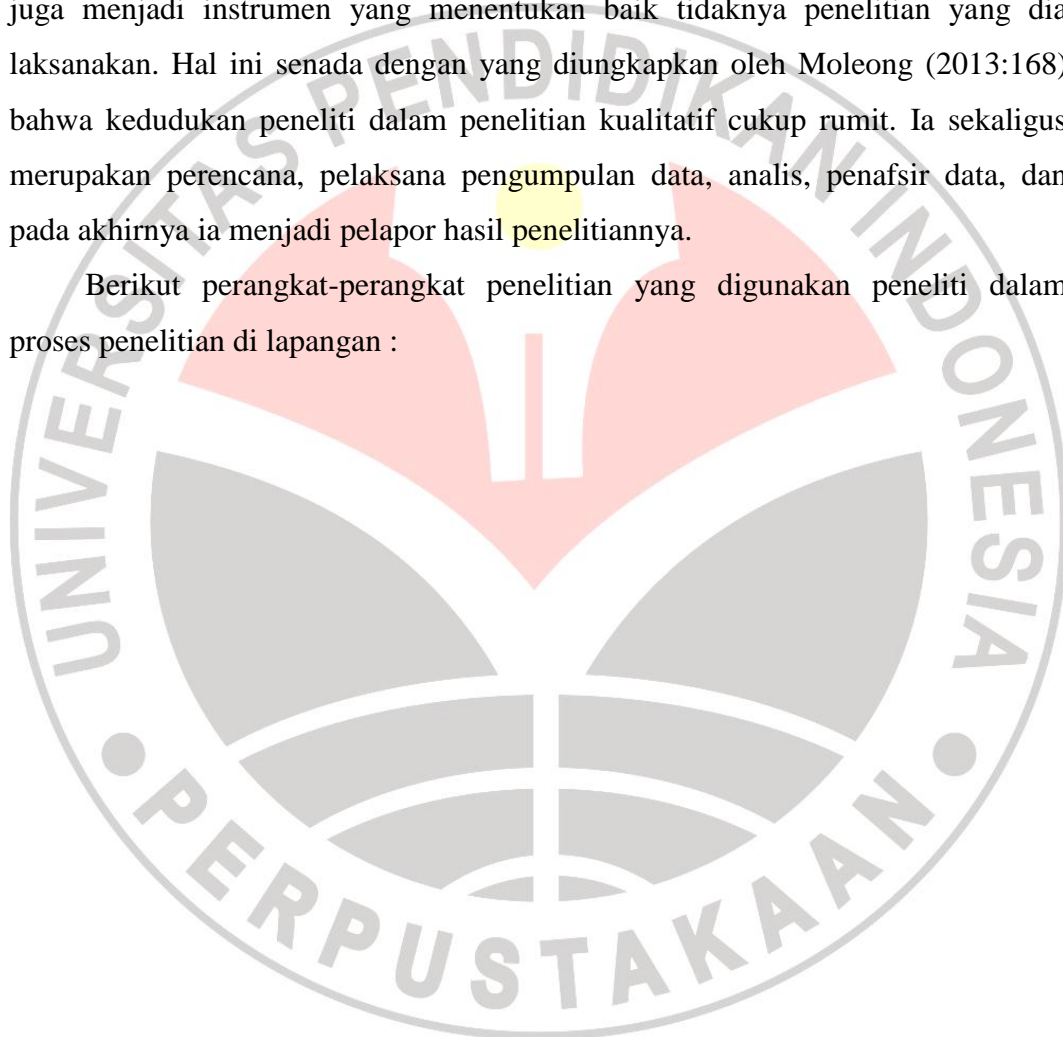
Instrumen penelitian merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian akan menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian. Bagus tidaknya serta sukses dan tidaknya sebuah penelitian tergantung pada instrumen yang digunakan. Seperti halnya yang dikatakan oleh Sugiyono (2011:222) bahwa dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, sehingga peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi”. Seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Penelitian kualitatif tidak memiliki acuan instrumen yang baku, hal ini dikarenakan peneliti itu sendiri yang menjadi instrumen penelitian. Namun, sebagai instrumen, peneliti harus memiliki beberapa kelebihan yang menjadi modal awal sebagai instrumen penelitian. Modal awal tersebut menjadi kekuatan utama peneliti dalam melaksanakan penelitian. Seperti halnya yang dikatakan oleh Satori (2012:67) terdapat empat kekuatan utama peneliti sebagai instrumen. Satori menyatakan bahwa:

“Kekuatan peneliti sebagai instrumen penelitian meliputi empat hal yaitu (1) kekuatan akan pemahaman metodologi kualitatif dan wawasan bidang profesinya, (2) kekuatan dari sisi personality, (3) kekuatan dari sisi kemampuan hubungan sosial (*human relation*), dan (4) kekuatan dari sisi keterampilan berkomunikasi”.

Melihat pada pendapat Satori di atas, penelitian kualitatif menempatkan peneliti dalam posisi yang cukup rumit. Selain sebagai pelaksana penelitian, dia juga menjadi instrumen yang menentukan baik tidaknya penelitian yang dia laksanakan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Moleong (2013:168) bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Berikut perangkat-perangkat penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitian di lapangan :



Tabel 3.1
Kisi-Kisi Penelitian

No	Fokus Kajian	Data yang diperlukan	Teknik Pengumpulan data	Sumber Data
1	Bagaimana proses analisa perencanaan mutu yang dilaksanakan oleh sekolah?	1. Visi, misi dan tujuan <ul style="list-style-type: none"> - Visi sekolah - Misi Sekolah - Tujuan Sekolah 2. Riset calon siswa: <ul style="list-style-type: none"> - Penetapan pelajar sekolah - Analisa harapan dan keinginan pelajar sekolah - Intensitas pelaksanaan riset calon siswa - Metode yang digunakan untuk mengetahui keinginan pelajar 3. Analisa SWOT: <ul style="list-style-type: none"> - Proses sekolah melaksanakan analisa SWOT - Apa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sekolah - Faktor-faktor apa saja yang penting dalam kesuksesan sekolah 4. Rencana Strategik Sekolah <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan program dan layanan dalam Renstra - Keterukuran Program dan kegiatan yang direncanakan - Spesifikasi program dan kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Wawancara ○ Studi dokumentasi ○ Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kepala Sekolah, ○ Wakasek, ○ Guru ○ Siwa
2	Bagaimana proses perencanaan operasi, kebijakan mutu dan biaya mutu yang dilaksanakan	1. Perencanaan operasi dan bisnis <ul style="list-style-type: none"> - Dasar penyusunan rencana operasional (RKAS) - Proses penyusunan rencana operasional (RKAS) - Pengaruh rencana operasional terhadap peningkatan 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Wawancara ○ Studi dokumentasi ○ Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kepala Sekolah, ○ Wakasek, ○ Guru ○ Siswa

No	Fokus Kajian	Data yang diperlukan	Teknik Pengumpulan data	Sumber Data
	oleh sekolah?	reputasi dan profil sekolah 2. Kebijakan Mutu: - Statement mutu sekolah - Upaya mempertahankan kebijakan mutu 3. Biaya Mutu: - Biaya pencegahan - Biaya kegagalan		
3	Bagaimana proses monitoring dan evaluasi mutu yang dilaksanakan oleh sekolah?	1. Evaluasi harian - Evaluasi kemajuan pelajar - Evaluasi kinerja mengajar 2. Evaluasi jangka pendek: - Penggunaan data statistik dan profil pelajar - Proses perbaikan berdasarkan temuan lapangan 3. Evaluasi jangka panjang: - Evaluasi rencana strategik sekolah - Umpan balik dari siswa dan orang tua - Kuesioner evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Wawancara ○ Studi dokumentasi ○ Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kepala Sekolah, ○ Wakasek, ○ Guru ○ Siswa

Tabel 3.2
Komponen-Komponen Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi	Indikator (hal-hal yang diteliti)	Bentuk pengumpulan data	Sumber data	Kode
1.	Bagaimana proses analisa perencanaan mutu yang dilaksanakan oleh sekolah?	1. Visi, misi dan tujuan	a. Visi sekolah b. Misi Sekolah c. Tujuan Sekolah	○ Wawancara ○ Dokumentsai	1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum 3. Wakasek Sarana dan Prasarana 4. Guru	PSM-1-AN-1a.W1-4 PSM-1-AN-1b.W1-4 PSM-1-AN-1c.W1-4
		2. Riset calon siswa	d. Penetapan pelajar sekolah e. Analisa harapan dan keinginan pelajar sebagai pelanggan sekolah f. Intensitas pelaksanaan riset calon siswa g. Metode yang digunakan untuk mengetahui keinginan pelajar	○ Wawancara ○ Dokumentasi	1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum 3. Wakasek Sarana dan Prasarana 4. Siswa	PSM-1-AN-2d.W1-4 PSM-1-AN-2e.W1-4 PSM-1-AN-2e.D1 PSM-1-AN-2f.W1-4 PSM-1-AN-2g.W1-4
		3. Analisa SWOT	h. Proses sekolah melaksanakan analisa SWOT i. Apa kekuatan, kelemahan, peluang dan anacaman sekolah j. Faktor-faktor apa saja yang penting dalam kesuksesan sekolah	○ Wawancara ○ Dokumentasi ○ Observasi	1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum 3. Wakasek Sarana dan Prasarana 4. Guru	PSM-1-AN-3h.W1-4 PSM-1-AN-3i.W1-4 PSM-1-AN-3h.D1 PSM-1-AN-3j.W1-4
		4. Rencana Strategik Sekolah	k. Pengembangan program dan layanan dalam Renstra	○ Wawancara ○ Dokumentasi	1. Kepala Sekolah 2. Wakasek	PSM-1-AN-4k.W1-4 PSM-1-PR-4l.D1

No	Fokus Penelitian	Deskripsi	Indikator (hal-hal yang diteliti)	Bentuk pengumpulan data	Sumber data	Kode
			l. Keterukuran Program dan kegiatan yang direncanakan m. Spesifikasi program dan kegiatan		Kurikulum 3. Wakasek Sarana dan Prasarana	PSM-1-AN-4m.D1
2.	Bagaimana proses perencanaan operasi, kebijakan mutu dan biaya mutu yang dilaksanakan oleh sekolah?	1. Perencanaan operasi dan bisnis	n. Dasar penyusunan rencana operasional (RKAS) o. Proses penyusunan rencana operasional (RKAS) p. Pengaruh rencana operasional terhadap peningkatan reputasi dan profil sekolah	o Wawancara o Observasi o Dokumentasi	1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum 3. Wakasek Humas 4. Wakasek Sarana dan Prasarana 5. Guru	PSM-2-PO-1n.W1-5 PSM-2-PO-1o.W1-5 PSM-2-PO-1p.W1-5 PSM-2-PO-1p.O1-5
		2. Kebijakan Mutu	q. Statement mutu sekolah r. Upaya mempertahankan kebijakan mutu	o Wawancara o Observasi o Dokumentasi	1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum 3. Wakasek Sarana dan Prasarana 4. Guru	PSM-2-PO-2q.W1-4 PSM-2-PO-2r.W1-4
		3. Biaya Mutu	s. Biaya pencegahan t. Biaya kegagalan	o Wawancara o Observasi	1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum 3. Wakasek Sarana dan Prasarana 4. Guru	PSM-2-PO-3s.W1-4 PSM-2-PO-3t.W1-4
3	Bagaimana	1. Evaluasi harian	u. Evaluasi kemajuan pelajar	o Wawancara	1. Kepala Sekolah	PSM-3-ME-1u.W1-5

No	Fokus Penelitian	Deskripsi	Indikator (hal-hal yang diteliti)	Bentuk pengumpulan data	Sumber data	Kode
	proses monitoring dan evaluasi mutu yang dilaksanakan oleh sekolah?		v. Evaluasi kinerja mengajar	○ Observasi	2. Wakasek Kurikulum 3. Wakasek Kesiswaan 4. Guru 5. Siswa	PSM-3-ME-1v.W1-4
		2. Evaluasi jangka pendek	w. Penggunaan data statistik dan profil pelajar x. Proses perbaikan berdasarkan temuan lapangan	○ Wawancara ○ Observasi	1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum 3. Wakasek Kesiswaan 4. Guru	PSM-3-ME-2w.W1-4 PSM-3-ME-2x.W1-4
		3. Evaluasi jangka panjang	y. Evaluasi rencana strategik sekolah z. Umpan balik dari siswa dan orang tua aa. Kuesioner evaluasi	○ Wawancara ○ Observasi ○ Dokumentasi	1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum 3. Wakasek Kesiswaan 4. Guru 5. Siswa	PSM-3-ME-3y.W1-4 PSM-3-ME-3z.W1-5 PSM-3-ME-3aa.W1-4

Dari kisi-kisi yang telah disusun diatas, selanjutnya peneliti menguraikan dalam bentuk perangkat-perangkat penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan pedoman observasi sebagai berikut :

1. Pedoman Wawancara

a. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Indikator	Pedoman Wawancara
Visi sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi visi sekolah saat ini? 2. Mengapa visi tersebut yang menjadi pilihan? 3. Bagaimana tanggapan warga sekolah terhadap visi sekolah?
Misi Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 4. Misi apa saja yang disusun untuk mencapai visi? 5. Bagaimana upaya pelaksanaan misi tersebut? 6. Apakah semua warga sekolah mengetahui dan mengacu pada misi sekolah?
Tujuan Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 7. Apa yang menjadi tujuan sekolah? 8. Mengapa menetapkan tujuan tersebut? 9. Bagaimana upaya sekolah mencapai tujuan tersebut?
Penetapan pelajar sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 10. Siapa yang menjadi target pasar sekolah? 11. Bagaimana kriteria calon pelajar sekolah? 12. Bagaimana upaya mendapatkan siswa? 13. Bagaimana tingkat persaingan dengan sekolah lain?
Analisa harapan dan keinginan pelajar	<ol style="list-style-type: none"> 14. Apakah ada analisa sendiri terhadap keinginan pelajar? 15. Apakah ada analisa harapan orang tua terhadap sekolah? 16. Bagaimana proses analisa tersebut dilaksanakan? 17. Apakah sekolah menawarkan produk layanan atau hanya mensosialisasikan saja?
Intensitas pelaksanaan riset calon siswa	<ol style="list-style-type: none"> 18. Kapan riset siswa dilaksanakan? 19. Seberapa sering sekolah melaksanakan riset calon siswa?
Metode yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 20. Metode apa yang digunakan untuk menganalisa

untuk mengetahui keinginan pelajar	keinginan siswa? 21. Bagaimana pelaksanaan metode tersebut di lapangan?
Proses sekolah melaksanakan analisa SWOT	22. Bagaimana sekolah melaksanakan analisa SWOT? 23. Kapan analisa SWOT dilaksanakan? 24. Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan analisa SWOT?
Apa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sekolah	25. Apa yang menjadi kekuatan sekolah? 26. Apa yang menjadi kelemahan sekolah? 27. Apa yang menjadi peluang sekolah? 28. Apa yang menjadi ancaman sekolah? 29. Bagaimana menyikapi SWOT dan strategi apa yang dikembangkan dari analisa SWOT?
Faktor-faktor yang penting dalam kesuksesan sekolah	30. Faktor internal apa saja yang paling mendukung kesuksesan sekolah selama ini? 31. Faktor eksternal apa saja yang paling mendukung kesuksesan sekolah selama ini?
Pengembangan program dan layanan dalam Renstra	32. Bagaimana proses penyusunan RKS? 33. Program dan kegiatan apa saja yang dikembangkan dalam RKS? 34. Berapa persen target pasar yang sesuai dengan perencanaan sekolah?
Keterukuran Program dan kegiatan yang direncanakan	35. Bagaimana dengan tingkat keterukuran rencana program dan layanan?
Spesifikasi program dan kegiatan	36. Apakah program dan layanan disusun secara spesifik?
Dasar penyusunan rencana operasional (RKAS)	37. Apa yang menjadi dasar dalam penyusunan RKAS? 38. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan RKAS? 39. Apakah ada definisi yang jelas terhadap kebutuhan siswa? 40. Apakah ada kesenjangan antara penyedia dan keperluan?

Proses penyusunan rencana operasional (RKAS)	41. Bagaimana proses penyusunan RKAS tersebut?
Pengaruh rencana operasional terhadap peningkatan reputasi dan profil sekolah	42. Apakah ada pengaruh dari RKAS yang sudah disusun dengan kemajuan atau prestasi sekolah? 43. Bagaimana tingkat reputasi sekolah dan juga profil mutu sekolah jika dilihat dari ketercapaian RKAS? 44. Adakah mekanisme pengawasan yang cukup untuk mengukur kesuksesan rencana operasional?
Statement mutu sekolah	45. Apakah sekolah memiliki kebijakan mutu dalam bentuk statement khusus? 46. Apa yang menjadi landasan kebijakan mutu sekolah?
Upaya mempertahankan kebijakan mutu	47. Bagaimana cara mempertahankan kebijakan tersebut? 48. Upaya apa yang dilaksanakan untuk tetap menjaga kebijakan mutu terselenggara dengan baik?
Biaya pencegahan	49. Apakah ada biaya khusus untuk mempersiapkan pengembangan mutu atau penyusunan sistem mutu? 50. Apakah ada insentif untuk tim atau para koordinator mutu? 51. Bagaimana biaya pelatihan dan biaya tim kerja?
Biaya kegagalan	52. Apakah ada ketidakpuasan siswa terhadap sekolah? 53. Keluhan apa saja yang selama ini berhasil diidentifikasi oleh sekolah? 54. Apakah sekolah mengalami penurunan jumlah pendaftar? 55. Apakah selama ini ada pelajar yang gagal mencapai target pembelajaran?
Evaluasi kemajuan pelajar	56. Kapan evaluasi kemajuan pelajar dilaksanakan? 57. Apakah ada upaya preventif dan segera dalam mengatasi temuan negatif dari pelajar?
Evaluasi kinerja mengajar	58. Bagaimana bentuk evaluasi kinerja mengajar yang

	<p>dilaksanakan?</p> <p>59. Apa upaya umpan balik dari pelaksanaan evaluasi mengajar tersebut?</p>
Penggunaan data statistik dan profil pelajar	<p>60. Apakah terdapat data statistik kemajuan pelajar?</p> <p>61. Bagaimana sekolah menyikapi data tersebut, apakah dijadikan patokan dalam penyusunan rencana umpan balik?</p>
Proses perbaikan berdasarkan temuan lapangan	<p>62. Temuan apa saja yang sering ditemukan dalam evaluasi jangka pendek?</p> <p>63. Bagaimana proses perbaikan yang dilaksanakan oleh sekolah?</p>
Evaluasi rencana strategik sekolah	<p>64. Bagaimana proses evaluasi renstra dilaksanakan?</p> <p>65. Apakah sekolah pernah merevisi renstra yang sudah disusun?</p>
Kuesioner evaluasi	<p>66. Apakah sekolah menggunakan kuesioner khusus untuk evaluasi jangka panjang?</p> <p>67. Bagaimana umpan balik yang dilaksanakan berdasarkan hasil kuesioner tersebut?</p>

b. Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah

Indikator	Pedoman Wawancara
Visi sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi visi sekolah saat ini? 2. Mengapa visi tersebut yang menjadi pilihan? 3. Bagaimana tanggapan warga sekolah terhadap visi sekolah?
Misi Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 4. Misi apa saja yang disusun untuk mencapai visi? 5. Bagaimana upaya pelaksanaan misi tersebut? 6. Apakah semua warga sekolah mengetahui dan mengacu

	pada misi sekolah?
Tujuan Sekolah	7. Apa yang menjadi tujuan sekolah? 8. Mengapa menetapkan tujuan tersebut? 9. Bagaimana upaya sekolah mencapai tujuan tersebut?
Penetapan pelajar/pelanggan sekolah	10. Siapa yang menjadi target pasar sekolah? 11. Bagaimana kriteria pelanggan sekolah? 12. Bagaimana upaya mendapatkan pasar/pelanggan sekolah? 13. Bagaimana tingkat persaingan dengan sekolah lain?
Analisa harapan dan keinginan pelajar/pelanggan sekolah	14. Apakah ada analisa sendiri terhadap keinginan pelajar? 15. Apakah ada analisa harapan orang tua terhadap sekolah? 16. Bagaimana proses analisa tersebut dilaksanakan? 17. Apakah sekolah menawarkan produk layanan atau hanya mensosialisasikan saja?
Intensitas pelaksanaan riset pelanggan	18. Kapan riset pelanggan dilaksanakan? 19. Seberapa sering sekolah melaksanakan riset pasar?
Metode yang digunakan untuk mengetahui keinginan pelajar/pelanggan	20. Metode apa yang digunakan untuk menganalisa keinginan pelanggan? 21. Bagaimana pelaksanaan metode tersebut di lapangan?
Proses sekolah melaksanakan analisa SWOT	22. Bagaimana sekolah melaksanakan analisa SWOT? 23. Kapan analisa SWOT dilaksanakan? 24. Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan analisa SWOT?
Apa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sekolah	25. Apa yang menjadi kekuatan sekolah? 26. Apa yang menjadi kelemahan sekolah? 27. Apa yang menjadi peluang sekolah?

	<p>28. Apa yang menjadi ancaman sekolah?</p> <p>29. Bagaimana menyikapi SWOT dan strategi apa yang dikembangkan dari analisa SWOT?</p>
Faktor-faktor yang penting dalam kesuksesan sekolah	<p>30. Faktor internal apa saja yang paling mendukung kesuksesan sekolah selama ini?</p> <p>31. Faktor eksternal apa saja yang paling mendukung kesuksesan sekolah selama ini?</p>
Pengembangan program dan layanan dalam Renstra	<p>32. Bagaimana proses penyusunan RKS?</p> <p>33. Program dan kegiatan apa saja yang dikembangkan dalam RKS?</p> <p>34. Berapa persen target pasar yang sesuai dengan perencanaan sekolah?</p>
Keterukuran Program dan kegiatan yang direncanakan	<p>35. Bagaimana dengan tingkat keterukuran rencana program dan layanan?</p>
Spesifikasi program dan kegiatan	<p>36. Apakah program dan layanan disusun secara spesifik?</p>
Dasar penyusunan rencana operasional (RKAS)	<p>37. Apa yang menjadi dasar dalam penyusunan RKAS?</p> <p>38. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan RKAS?</p> <p>39. Apakah ada definisi yang jelas terhadap kebutuhan pelanggan?</p> <p>40. Apakah ada kesenjangan antara penyedia dan keperluan?</p>
Proses penyusunan rencana operasional (RKAS)	<p>41. Bagaimana proses penyusunan RKAS tersebut?</p>
Pengaruh rencana operasional terhadap peningkatan reputasi dan profil sekolah	<p>42. Apakah ada pengaruh dari RKAS yang sudah disusun dengan kemajuan atau prestasi sekolah?</p> <p>43. Bagaimana tingkat reputasi sekolah dan juga profil mutu sekolah jika dilihat dari ketercapaian RKAS?</p>

	44. Adakah mekanisme pengawasan yang cukup untuk mengukur kesuksesan rencana operasional?
Statement mutu sekolah	45. Apakah sekolah memiliki kebijakan mutu dalam bentuk statement khusus? 46. Apa yang menjadi landasan kebijakan mutu sekolah?
Upaya mempertahankan kebijakan mutu	47. Bagaimana cara mempertahankan kebijakan tersebut? 48. Upaya apa yang dilaksanakan untuk tetap menjaga kebijakan mutu terselenggara dengan baik?
Biaya pencegahan	49. Apakah ada biaya khusus untuk mempersiapkan pengembangan mutu atau penyusunan sistem mutu? 50. Apakah ada insentif untuk tim atau para koordinator mutu? 51. Bagaimana biaya pelatihan dan biaya tim kerja?
Biaya kegagalan	52. Apakah ada ketidakpuasan pelanggan terhadap sekolah? 53. Keluhan apa saja yang selama ini berhasil diidentifikasi oleh sekolah? 54. Apakah sekolah mengalami penurunan jumlah pendaftar? 55. Apakah selama ini ada pelajar yang gagal mencapai target pembelajaran?
Evaluasi kemajuan pelajar	56. Kapan evaluasi kemajuan pelajar dilaksanakan? 57. Apakah ada upaya preventif dan segera dalam mengatasi temuan negatif dari pelajar?
Evaluasi kinerja mengajar	58. Bagaimana bentuk evaluasi kinerja mengajar yang dilaksanakan? 59. Apa upaya umpan balik dari pelaksanaan evaluasi mengajar tersebut?
Penggunaan data statistik dan profil pelajar	60. Apakah terdapat data statistik kemajuan pelajar? 61. Bagaimana sekolah menyikapi data tersebut, apakah dijadikan patokan dalam penyusunan rencana umpan balik?

Proses perbaikan berdasarkan temuan lapangan	62. Temuan apa saja yang sering ditemukan dalam evaluasi jangka pendek? 63. Bagaimana proses perbaikan yang dilaksanakan oleh sekolah?
Evaluasi rencana strategik sekolah	64. Bagaimana proses evaluasi renstra dilaksanakan? 65. Apakah sekolah pernah merevisi renstra yang sudah disusun?
Umpan balik dari pelanggan Kuesioner evaluasi	66. Apakah sekolah menggunakan kuesioner khusus untuk evaluasi jangka panjang? 67. Bagaimana umpan balik yang dilaksanakan berdasarkan hasil kuesioner tersebut?

c. Pedoman Wawancara Guru

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Guru

Indikator	Pedoman Wawancara
Visi sekolah	1. Apa yang menjadi visi sekolah saat ini? 2. Mengapa visi tersebut yang menjadi pilihan? 3. Bagaimana tanggapan warga sekolah terhadap visi sekolah?
Misi Sekolah	4. Misi apa saja yang disusun untuk mencapai visi? 5. Bagaimana upaya pelaksanaan misi tersebut? 6. Apakah semua warga sekolah mengetahui dan mengacu pada misi sekolah?
Tujuan Sekolah	7. Apa yang menjadi tujuan sekolah? 8. Mengapa menetapkan tujuan tersebut? 9. Bagaimana upaya sekolah mencapai tujuan tersebut?
Proses sekolah melaksanakan analisa SWOT	10. Bagaimana sekolah melaksanakan analisa SWOT? 11. Kapan analisa SWOT dilaksanakan? 12. Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan

Wildan Karim AnggaPerbata, 2013

Analisis Perencanaan Strategik Mutu Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	analisa SWOT?
Apa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sekolah	<p>13. Apa yang menjadi kekuatan sekolah?</p> <p>14. Apa yang menjadi kelemahan sekolah?</p> <p>15. Apa yang menjadi peluang sekolah?</p> <p>16. Apa yang menjadi ancaman sekolah?</p> <p>17. Bagaimana menyikapi SWOT dan strategi apa yang dikembangkan dari analisa SWOT?</p>
Faktor-faktor yang penting dalam kesuksesan sekolah	<p>18. Faktor internal apa saja yang paling mendukung kesuksesan sekolah selama ini?</p> <p>19. Faktor eksternal apa saja yang paling mendukung kesuksesan sekolah selama ini?</p>
Dasar penyusunan rencana operasional (RKAS)	<p>20. Apa yang menjadi dasar dalam penyusunan RKAS?</p> <p>21. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan RKAS?</p> <p>22. Apakah ada definisi yang jelas terhadap kebutuhan pelanggan?</p> <p>23. Apakah ada kesenjangan antara penyedia dan keperluan?</p>
Proses penyusunan rencana operasional (RKAS)	<p>24. Bagaimana proses penyusunan RKAS tersebut?</p>
Pengaruh rencana operasional terhadap peningkatan reputasi dan profil sekolah	<p>25. Apakah ada pengaruh dari RKAS yang sudah disusun dengan kemajuan atau prestasi sekolah?</p> <p>26. Bagaimana tingkat reputasi sekolah dan juga profil mutu sekolah jika dilihat dari ketercapaian RKAS?</p> <p>27. Adakah mekanisme pengawasan yang cukup untuk mengukur kesuksesan rencana operasional?</p>
Statement mutu sekolah	<p>28. Apakah sekolah memiliki kebijakan mutu dalam bentuk statement khusus?</p> <p>29. Apa yang menjadi landasan kebijakan mutu sekolah?</p>
Upaya mempertahankan	<p>30. Bagaimana cara mempertahankan kebijakan tersebut?</p>

kebijakan mutu	31. Upaya apa yang dilaksanakan untuk tetap menjaga kebijakan mutu terselenggara dengan baik?
Biaya pencegahan	32. Apakah ada biaya khusus untuk mempersiapkan pengembangan mutu atau penyusunan sistem mutu? 33. Apakah ada insentif untuk tim atau para koordinator mutu? 34. Bagaimana biaya pelatihan dan biaya tim kerja?
Biaya kegagalan	35. Apakah ada ketidakpuasan pelanggan terhadap sekolah? 36. Keluhan apa saja yang selama ini berhasil diidentifikasi oleh sekolah? 37. Apakah sekolah mengalami penurunan jumlah pendaftar? 38. Apakah selama ini ada pelajar yang gagal mencapai target pembelajaran?
Evaluasi kemajuan pelajar	39. Kapan evaluasi kemajuan pelajar dilaksanakan? 40. Apakah ada upaya preventif dan segera dalam mengatasi temuan negatif dari pelajar?
Evaluasi kinerja mengajar	41. Bagaimana bentuk evaluasi kinerja mengajar yang dilaksanakan? 42. Apa upaya umpan balik dari pelaksanaan evaluasi mengajar tersebut?
Penggunaan data statistik dan profil pelajar	43. Apakah terdapat data statistik kemajuan pelajar? 44. Bagaimana sekolah menyikapi data tersebut, apakah dijadikan patokan dalam penyusunan rencana umpan balik?
Proses perbaikan berdasarkan temuan lapangan	45. Temuan apa saja yang sering ditemukan dalam evaluasi jangka pendek? 46. Bagaimana proses perbaikan yang dilaksanakan oleh sekolah?
Evaluasi rencana strategik sekolah	47. Bagaimana proses evaluasi renstra dilaksanakan? 48. Apakah sekolah pernah merevisi renstra yang sudah

	disusun?
Umpan balik dari pelanggan	49. Apakah sekolah menggunakan kuesioner khusus untuk evaluasi jangka panjang?
Kuesioner evaluasi	50. Bagaimana umpan balik yang dilaksanakan berdasarkan hasil kuesioner tersebut?

d. Pedoman Wawancara Siswa

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Siswa

Indikator	Pedoman Wawancara
Penetapan pelajar/pelanggan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa alasan kamu memilih sekolah disini? 2. Bagaimana proses kamu bisa sekolah disini? 3. Apakah sekolah menetapkan kriteria khusus untuk calon pendaftar siswa? 4. Apakah asal sekolah kalian berpengaruh?
Analisa harapan dan keinginan pelajar/pelanggan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah sekolah pernah menyebarkan angket harapan dan keinginan siswa? 6. Apa harapan dan keinginan kamu bersekolah di sekolah ini? 7. Apakah harapan tersebut sudah terpenuhi oleh sekolah?
Evaluasi kemajuan pelajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sekolah selalu mengevaluasi kemajuan belajar kamu? 2. Bagaimana umpan balik dari hasil evaluasi tersebut? 3. Bagaimana prosedur keluhan kalian disampaikan kepada sekolah?
Kuesioner evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah sekolah menggunakan kuesioner khusus untuk evaluasi kepuasan? 5. Apakah ada perubahan dari hasil keluhan kalian?

2. Pedoman Studi Dokumentasi

Tabel 3.7
Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Indikator	Dokumen yang diperlukan	Sumber
1	Penyusunan perencanaan startegis dalam bentuk RKS	Dokumen Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS)	Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum
2	Analisis SWOT sekolah	Hasil analisis SWOT sekolah dan tindak lanjut program	Kepala sekolah
4	Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)	Dokumen RKAS	Kepala sekolah, bendahara sekolah
5	Keterukuran program dan kegiatan	RKS dan Workplan atau rencana kerja berdasarkan waktu dan target	Kepala sekolah
6	Spesifikasi program dan kegiatan	Perencanaan program	Kepala sekolah

3. Pedoman Observasi

Tabel 3.8
Pedoman Observasi

No.	Indikator	Bahan Observasi
1	Visi, misi dan tujuan Statement mutu sekolah	Sosialisasi Visi, Misi, Tujuan dalam bentuk pemasangan papan visi, misi di ruang terbuka sekolah
2	Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sekolah	Dampak dari kekuatan , kelemahan, peluang dan tantangan sekolah,
3	Faktor penting kesuksesan	Sarana dan prasarana sekolah serta proses

Wildan Karim AnggaPerbata, 2013

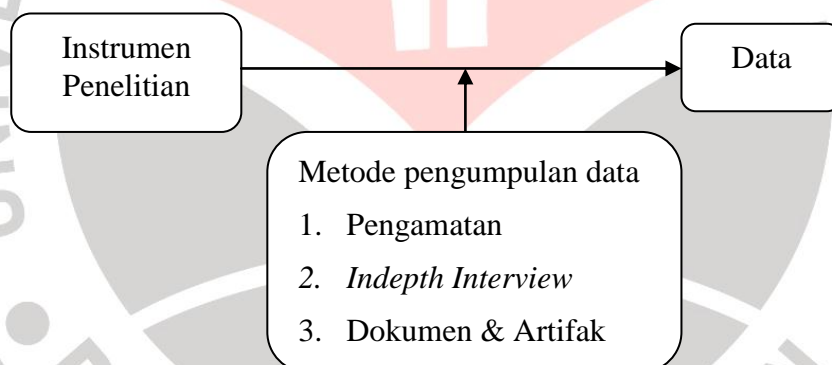
Analisis Perencanaan Strategik Mutu Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	sekolah	pembelajaran di sekolah
4	Pengaruh rencana operasional terhadap peningkatan reputasi dan profil sekolah	Jumlah dan harapan siswa terhadap sekolah
5	Statement mutu sekolah	Papan informasi yang memuat tentang statmen mutu
6	Penggunaan data statistik dan profil pelajar	Data statistik kemajuan sisa

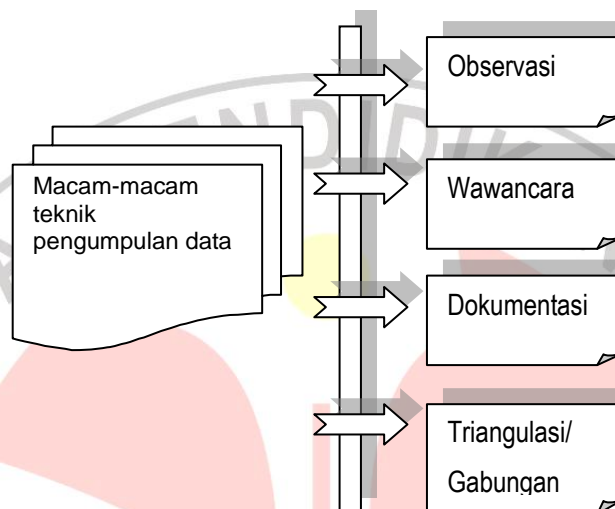
F. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan penelitian, diperlukan juga instrumen penelitian. Dalam penelitian kaulitaitaif, peneliti bertindak sekaligus sebagai instrumen (Satori, 2012:67). Sedangkan hubungan antara instrumen dengan teknik pengumpulan data digambarkan oleh Satori (2012:77) sebagai berikut:



Gambar 3.2
Hubungan Instrumen (Peneliti) dan Pengumpulan Data
(Adopsi dari Djam'an Satori, 2012:77)

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang paling utama dalam sebuah penelitian, hal ini karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data. Ketepatan pemilihan teknik pengumpulan data akan berpengaruh pada data yang dihasilkan. Beberapa macam teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2011 : 225) yaitu:



Gambar 3.3

Macam-macam Teknik Pengumpulan Data

Jika dilihat dari pola hubungan antara peneliti sebagai instrumen dan juga data ada tiga teknik pengumpulan data yang diperlukan, yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi dan triangulasi.

1. Wawancara

Penelitian kualitatif menuntut keterampilan peneliti dalam meneliti kondisi yang sedang berlangsung. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Sugiyono (2011:231) menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Berikut pengertian pengertian wawancara menurut beberapa ahli yang dikutip dari Satori (2012:129)

1. Berg (2007:89) membatasi wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi.
2. Sudjana (2000:234) wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antar pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee).

Wildan Karim AnggaPerbata, 2013

Analisis Perencanaan Strategik Mutu Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Esterberg (2002), *interviewa meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.*

Oleh karena itu, Satori (2012:130) mendefinisikan wawancara sebagai suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

Secara garis besar, Sugiyono (2011:233) membagi wawancara dalam tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sehingga dalam melaksanakan wawancara peneliti telah membawa dan menyiapkan instrumen wawancara. Setiap informan diwawancara dengan pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Wawancara semi terstruktur sudah termasuk in-dept interview yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menggali ide, gagasan dan pendapat dari informan, sehingga peneliti harus mencatat dan mendengarkan dengan teliti. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan tanpa menggunakan pedoman yang sudah dipersiapkan sebelumnya secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Kerlinger (Hasan, 2000) menyebutkan tiga hal yang menjadi kekuatan metode wawancara:

1. Mampu mendeteksi kadar pengertian subjek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika mereka tidak mengerti bisa diantisipasi oleh interviewer dengan memberikan penjelasan.
2. Fleksibel, pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan masing-masing individu.
3. Menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan disaat tehnik lain sudah tidak dapat dilakukan.

2. Observasi

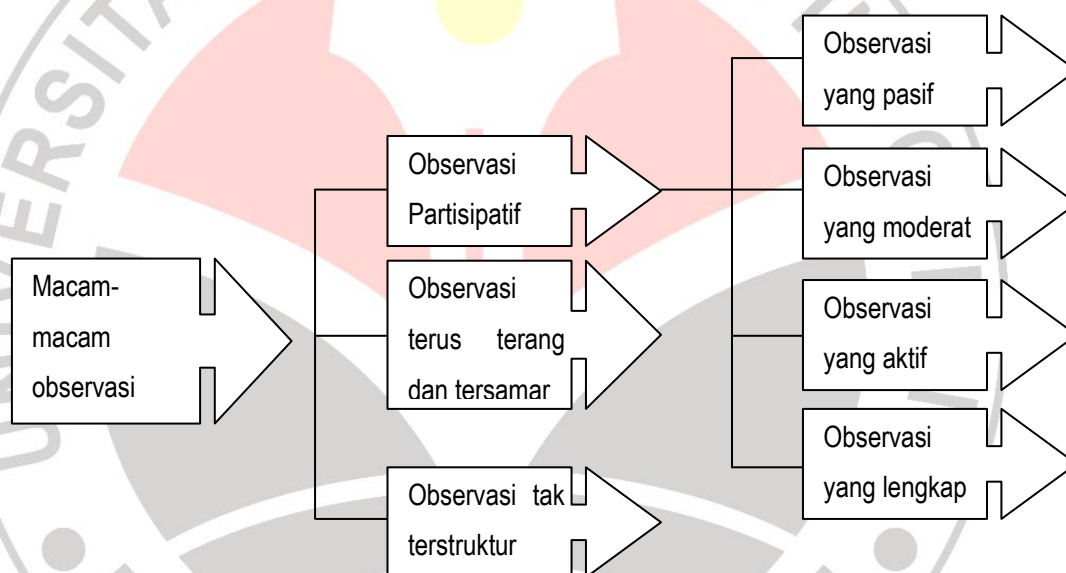
Selain dari metode wawancara, penelitian ini juga menggunakan metode observasi. Nasution (1998) dalam Sugiyono (2011:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Menurut Satori (2012:105) terdapat banyak definisi terkait dengan observasi, namun terdapat satu kesamaan pemahaman bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh panca indra, sedangkan secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual misalnya teleskop, handycam dan lain-lain. Sehingga Satori menyimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

Menurut Moleong (2013:174) setidaknya ada lima alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan teknik pengamatan, kelima alasan tersebut adalah pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jang-jangan pada data yang dijangingnya ada yang keliru atau bias. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Selain dari alasan pemilihan teknik pengamatan, Moleong (2013:184) juga mengemukakan kelemahan penggunaan teknik observasi atau pengamatan, diantaranya pertama, pengamat terbatas dalam mengamati karena kedudukannya dalam kelompok, hubungannya dengan anggota, dan yang semacamnya. Kedua, pengamatan yang berperanserta sering sukar memisahkan diri walaupun hanya sesaat untuk membuat catatan hasil pengamatannya. Sehingga kelemahan ini

harus benar-benar diwaspadai oleh peneliti dalam melaksanakan pengamatan atau observasi selama penelitian.

Sanafiah Faisal, 1990 (Sugiyono, 2011: 226) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley, 1988 (Sugiyono, 2011: 226) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu : *passive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*. Sehingga, Sugiyono (2011: 226) menggambarkan macam-macam observasi dalam gambar berikut:



Gambar 3.4
Macam-macam Teknik Observasi (Sugiyono, 2011:226)

1) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Susan Stainback, 1988 (Sugiyono, 2011 : 227) menyatakan “*In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*” dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati

apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Beberapa jenis observasi partisipatif adalah:

- a) Partisipasi pasif (*passive participation*) : *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b) Partisipasi moderat (*moderate participation*) : *means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider*. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c) Partisipasi aktif (*active participation*) : *means that the researcher generally does what others in the setting do*. Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d) Partisipasi lengkap (*complete participation*) : *means researcher is a natural participant. This is the highest level of involvement*. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

2) Observasi Terus Terang dan Tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

3) Observasi Tak Terstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, jika focus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan penelitian tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Tahapan dari observasi menurut Spradley, 1980 (Sugiyono, 2011:230) terdiri dari 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, dan 3) observasi terseleksi. Kemudian jika digambarkan seperti pada gambar berikut:

1	2	3
TAHAP DESKRIPSI	TAHAP REDUKSI	TAHAP SELEKSI
Memasuki situasi sosial : ada <i>tempat, actor</i> , dan <i>aktivitas</i> .	Menentukan focus : memilih diantara yang telah dideskripsikan	Mengurai focus : menjadi komponen yang lebih rinci

Gambar 3.5

Tahapan Observasi (Sugiyono, 2011:230)

1) Observasi deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Observasi tahap ini sering disebut sebagai grand tour observation, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama. Bila dilihat dari segi analisis maka peneliti melakukan analisis domain, sehingga mampu mendeskripsikan terhadap semua yang ditemui.

2) Observasi terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan mini tour observation, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus, karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

3) Observasi terseleksi

Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis. Menurut Spradley (Sugiyono, 2011 : 317), observasi terseleksi ini masih dinamakan *mini tour observation*.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi-dokumentasi yang tersedia dalam objek penelitian. Hal ini senda dengan yang diungkapkan oleh Satori (2012:147) bahwa dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdotal, surat, buku harian dan dokumen-dokumen. Melalui teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir. Studi dokumentasi ini menurut Satori merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Studi dokumentasi merupakan teknik penggalan data melalui dokumen-dokumen baik itu buku, catatn harian, notulen rapat, file dan lain sebagainya yang menggambarkan kondisi pengelolaan sekolah untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi lapangan.

4. Triangulasi

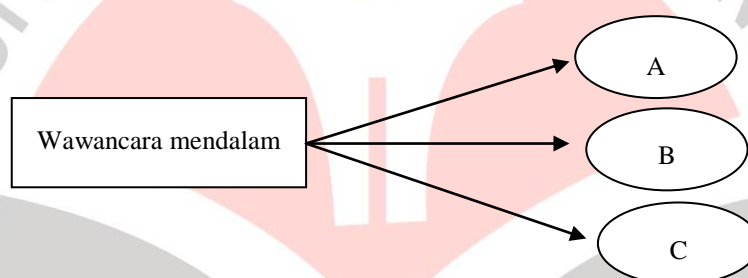
Selain ketiga teknik yang sudah dipaparkan diatas, penelitian kualitatif juga mengenal istilah gabungan teknik pengumpulan data yang sering disebut dengan triangulasi. Hal ini seperti halnya yang dikatakan oleh Sugiyono (2011:241) bahwa bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka

sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data.

Selain itu, Satori (2012:170) menyatakan bahwa triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi dari waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti gabungan dari beberapa sumber. Peneliti tidak hanya mendapatkan informasi dari satu sumber saja. bahkan dengan teknik ini informan akan terus bertambah dari satu informan ke informan berikutnya. Triangulasi sumber ini digambarkan oleh Sugiyono seperti berikut:

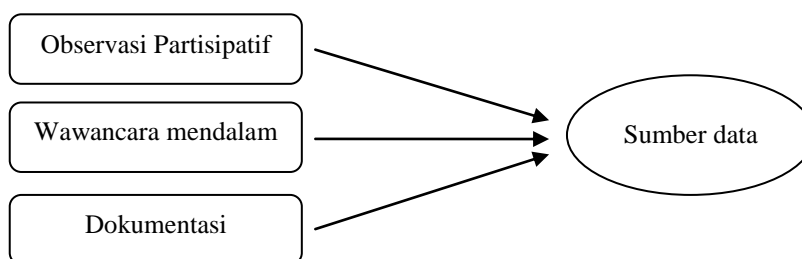


Gambar 3.6

Triangulasi sumber pengumpulan data (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C). Sugiyono (2011:242)

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk bisa menyajikan data dan fenomena yang benar-benar terjadi dan mampu mencapai tujuan penelitian. Satori (2012:171) menyatakan bahwa menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini digambarkan oleh Sugiyono (2011:242) sebagai berikut:

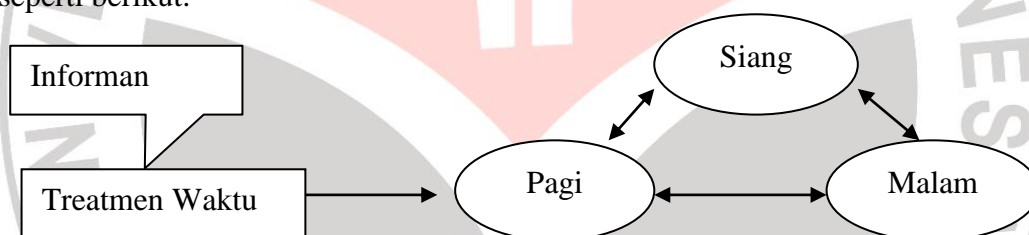


Gambar 3.7

Triangulasi teknik pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama). Sugiyono (2011:242)

3) Triangulasi Waktu

Menurut Satori (2012:171), menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di sore hari, bisa mengulanginya di pagi hari dan mengeceknya kembali di siang hari atau sebaliknya dimulai pagi dicek siang dan dikontrol lagi sore atau malam. Satori menggambarakan triangulasi waktu seperti berikut:



Gambar 3.8

Triangulasi Waktu, adaptasi dari Satori (2012:171)

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dari mulai sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebagaimana diungkapkan Nasution (1998) dalam Sugiyono (2012 : 245) bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya berupaya melakukan analisis data hingga menghasilkan suatu data temuan yang dapat menguatkan suatu teori yang sudah ada. Pada penelitian kualitatif, analisis data

lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an on going activity that accures thoughtout the investigate process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Susan Stainback dalam Sugiyono (2012 : 244) mengemukakan bahwa “*data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be develoved and evaluated*” analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif naratif model Miles and Huberman yang meliputi data reduction, data display, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data Reduksi (*Reduction Data*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Semakin lama waktu yang dilakukan peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu untuk memudahkan peneliti, maka data harus dicatat secara teliti dan dirinci. Reduksi data dapat dibantu dengan menggunakan komputerisasi dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam penelitian ini ketika memasuki lingkungan sekolah sebagai tempat penelitian, dalam mereduksi data peneliti memfokuskan data berdasarkan pada focus penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, yang harus menjadi perhatian penelitian dalam mereduksi data adalah jika menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, serta belum memiliki pola. Reduksi data merupakan proses

berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Data Display (Display Data)

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan setelah data direduksi adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif bentuk penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012 : 249) menyatakan "*the most frequent form of display for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. "*looking at display help us to understand what is happening and to do some thing-futher analysis or caution on that understanding*" Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012 : 249). Selain dengan teks yang naratif, display data juga dapat disajikan dalam bentuk grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan focus penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada subyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Pengertian reliabilitas dalam penelitian kualitatif adalah suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula. Heraclites dalam Nasution (1988) (Sugiyono, 2012 : 269) menyatakan bahwa “kita tidak bisa dua kali masuk sungai yang sama” air mengalir terus, waktu terus berubah, situasi senantiasa berubah dan demikian pula perilaku manusia yang terlibat dalam situasi sosial. Dengan demikian tidak ada suatu data yang tetap/konsisten/stabil.

Dalam pengujian keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas (validitas internal), dan confirmability (obyektivitas).

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan cara meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan refensi, diskusi dengan teman sejawat, dan member check..

a) Meningkatkan Ketekunan

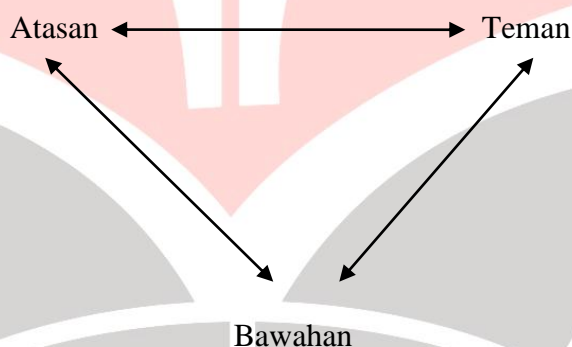
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan

ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian pula dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

b) Triangulasi

William Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2012 : 273) mengatakan bahwa *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources of multiple data collection procedures.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Berikut bentuk triangulasi sumber :



Gambar 3.9
Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari berbagai sumber data dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan sumber data tersebut.

c) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

d) Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Sehingga tujuan dari membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. Pengujian Dependability

Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut reliabilitas, suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sanafiah Faisal (Sugiyono, 2012: 277) mengemukakan bahwa bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

3. Pengujian Konfirmability

Pengujian komfirmabilitas dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji komfirmability mirip

dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji komfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar komfirmability.

